

Hubungan Karakteristik Perawat dengan Kompetensi *Nursing Informatics* di Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta

Morion Reski Mosa'u¹, Ahmad Rizal²

Departement: Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan¹, Universitas Indonesia Maju²

Email : morionreski@gmail.com¹

Artikel Info	Abstrak
Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi Berbagi Serupa 4.0 Internasional .	Latar Belakang: <i>Nursing informatics competencies</i> didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap perawat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengambil kembali, memproses dan menggunakan informasi dalam asuhan keperawatan. Tujuan: Untuk menganalisis hubungan karakteristik perawat dengan kompetensi <i>nursing informatics</i> di Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta tahun 2022. Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>probability sampling</i> atau sampel acak dengan <i>simple random sampling</i>. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang perawat pelaksana. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan survei dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji <i>one way anova</i> untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil: Hasil uji statistik menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara karakteristik perawat dengan kompetensi <i>nursing informatics</i> di Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$). Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa usia, masa kerja, pelatihan <i>nursing informatics</i> dan jenjang karir dari seorang perawat pelaksana, sangat mempengaruhi kompetensi informatika perawat pelaksana yang ada di Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta.
Kata kunci: karakteristik perawat, <i>nursing informatics</i> , perawat	

Pendahuluan

Nursing informatics competencies didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap perawat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengambil kembali, memproses dan menggunakan informasi dalam asuhan keperawatan.¹ Kompetensi *nursing informatics* merupakan landasan perawat untuk menyikapi perkembangan sistem informasi manajemen kesehatan dan teknologi di lingkungan perawatan kesehatan moderen. Pada lingkungan perawatan kesehatan modern, perawat dihadapkan pada berbagai teknologi klinis yang kompleks yang menyebabkan keterampilan dan pengetahuan tingkat lanjut pada bidang informatika dibutuhkan.² Hal tersebut menyebabkan informatika semakin diminati sebagai dasar untuk meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas perawatan, sehingga kompetensi *nursing informatics* menjadi penting dalam memenuhi peran profesional perawat.³

Pada sistem perawatan kesehatan saat ini, informatika telah menjadi bagian penting dari infrastruktur untuk meningkatkan akses informasi kesehatan, membuat perawatan pasien lebih aman, mengurangi biaya perawatan kesehatan, dan meningkatkan hasil. Saat ini kompetensi *nursing informatics* menjadi dasar untuk meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas perawatan, sehingga penting bagi perawat moderen memiliki kompetensi tersebut dalam memenuhi peran profesionalnya.¹

Karakteristik perawat memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dan penerimaan mereka terhadap *nursing informatics*, sebuah bidang yang mengintegrasikan teknologi informasi dalam praktik keperawatan. Karakteristik perawat adalah segala sifat, keterampilan, dan pengetahuan yang membentuk siapa mereka dan bagaimana mereka bekerja dalam memberikan perawatan kepada pasien. Adapun karakteristik perawat sendiri meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, pelatihan dan jenjang karir dari seorang perawat pelaksana.⁴

Usia, masa kerja, pelatihan *nursing informatics* dan jenjang karir dari seorang perawat pelaksana adalah beberapa faktor kunci yang mempengaruhi kompetensi *nursing informatics*.⁵ Perawat yang lebih muda lebih terbiasa dengan teknologi modern, sementara perawat yang lebih berpengalaman mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk mengadopsi perubahan tersebut.⁶ Lalu perawat yang telah bekerja dalam bidang keperawatan untuk jangka waktu yang lama mungkin telah mengembangkan keterampilan teknis dan pemahaman yang lebih baik tentang sistem informasi kesehatan.⁷ Pelatihan khusus dalam *nursing informatics* dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam menggunakan teknologi informasi dalam praktik keperawatan. Pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan tentang sistem informasi kesehatan, perangkat lunak dan aplikasi kesehatan, serta keterampilan analisis data yang diperlukan.¹ Kemudian perawat yang telah mencapai tingkat jenjang karir yang lebih tinggi, seperti perawat manajer atau perawat peneliti, mungkin memiliki akses ke pelatihan tambahan dan kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek yang membutuhkan penerapan teknologi informasi.⁸

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik perawat dengan kompetensi *nursing informatics* di rumah sakit Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Data dikumpulkan November 2022. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit Dr. Soeharto Haerdjan Jakarta. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana dengan kriteria inklusi dan eksklusi. pendidikan minimum perawat adalah D3 Keperawatan, praktisi perawat minimal memiliki pengalaman satu tahun, sedangkan kriteria eksklusi nya adalah perawat saat cuti melahirkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* atau sampel acak dengan *simple random sampling*. dimana didapatkan sampel berjumlah 100 responden. Variabel bebasnya adalah karakteristik perawat yang meliputi usia, jenis kelamin, Tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan informatika perawat, serta jenjang karir sedangkan variabel terikatnya adalah kompetensi *nursing informatics*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei kemudian dilakukan juga penyebaran kuesioner baku berupa *self-assessed nursing informatics skill/ NICAT*.⁹ digunakan untuk menilai hubungan karakteristik perawat dengan kompetensi *nursing informatics* di rumah sakit Dr. Soeharto Haerdjan Jakarta. Instrumen yang digunakan terdiri dari data demografi (usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, pelatihan informatika perawat, dan jenjang karir). Tiap soal yang dijawab menggunakan skala *likert* 5 poin (1 = tidak kompeten, 2 = agak kompeten, 3 = kompeten, 4 = sangat kompeten, 5 = mahir). Skor ini kemudian menjadi (1 = 30, 2 = 31-59, 3 = 60-89, 4 = 90-119, dan 5 = 120-150). Setiap skor domain sama dengan skor rata-rata dari item survei komponennya. Skor positif dinyatakan dengan nilai 60-150.

Data dimasukkan dan dianalisis menggunakan SPSS versi 20. Skor dari dua item

survei dengan kata-kata negatif dibalik. Skor respons diubah dari skala 5 *likert* menjadi skala 100 poin menggunakan instruksi komputasi SAQ. Skor skala komposit dihitung dengan menjumlahkan skor item dengan skala. Kemudian rata-rata untuk skala tersebut dihitung dengan membagi skor gabungan dengan jumlah item. Akhirnya, presentasi tanggapan positif untuk skala dan item survei dihitung. Tanggapan positif dalam item survei dengan kata-kata positif adalah 'kompeten, sangat kompeten serta mahir' dan item dengan kata negatif adalah 'tidak kompeten/ agak kompeten'. Statistik deskriptif termasuk persentase, sarana dan deviasi standar digunakan untuk semua item survei dan domain. Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara karakteristik perawat (meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, pelatihan informatika perawat, dan jenjang karir) dengan kompetensi *nursing informatics*. Analisis ini menggunakan interval kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Perawat di Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta

Karakteristik Responden	Jumlah Perawat Pelaksana	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	34	34.0
Perempuan	66	66.0
Usia		
20-25	14	14.0
26-30	20	20.0
31-35	21	21.0
36-40	16	16.0
>40	29	29.0
Tingkat Pendidikan		
D3 Keperawatan	80	80.0
S1 Keperawatan	1	1.0
Ners	19	19.0
Masa Kerja		
1-5	41	41.0
6-10	15	15.0
11-15	24	24.0
>16	20	20.0
Pelatihan		
Pelatihan <i>Nursing Informatics</i>	17	17.0
Belum Pernah	83	83.0
Jenjang Karir		
PK 1	35	35.0
PK 2	33	33.0
PK 3	18	18.0
PK 4	14	14.0

Sebanyak 100 kuesioner dikembalikan dengan tingkat tanggapan 100%. Rata-rata peserta adalah perawat dengan usia 50 tahun dengan mayoritas pada usia > 40 tahun, perempuan (66,0%), laki-laki (44,0%), rata-rata pengalaman kerja 20 tahun, mayoritas dengan pengalaman kerja 1-5 tahun, posisi sebagai perawat pelaksana (100%).

Tabel 2. Gambaran Kompetensi *Nursing Informatics* di Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta

Karakteristik Responden	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
Kompetensi <i>Nursing Informatics</i>	100	72.97	23.541	48	139
Literasi Komputer	100	27.75	7.372	21	50
Literasi Informatika	100	28.45	11.454	16	58
Ketrampilan Manajemen Informatika	100	16.77	5.263	11	31
Valid N (Listwise)	100				

Kompetensi *nursing informatics* di rumah sakit, secara keseluruhan kompetensi *nursing informatics* di rumah sakit memiliki nilai median 72,97 dengan nilai keseluruhan minimal 48 dan maksimal 139. Kompetensi *nursing informatics* berdasarkan sub bagian literasi komputer memiliki nilai median 27,75 dengan nilai minimal 21 dan maksimal 50, literasi informatika memiliki nilai median 28,45 dengan nilai minimal 16 dan maksimal 58, ketrampilan manajemen informatika memiliki nilai median 16,77 dengan nilai minimal 11 dan maksimal 31.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Perawat dengan Kompetensi *Nursing Informatics* di Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta

Karakteristik Responden	N	Mean	SD	95% CI	P-value
Usia					
20-25	14	91.64	13.630	83.77-99.51	0,001
26-30	20	92.90	7.960	89.17-96.63	
31-35	21	82.33	23.802	71.50-93.17	
36-40	16	56.75	16.102	48.17-65.33	
>40	29	52.38	13.165	47.37-57.39	
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	34	75.65	24.063	67.25-84.04	0,417
Perempuan	66	71.59	23.332	65.86-77.33	
Tingkat Pendidikan					
D3 Keperawatan	80	70.56	22.116	65.64-75.48	0,066
S1 Keperawatan	1	108.00			
Ners	19	81.26	27.104	68.20-94.33	
Masa Kerja					
1-5	41	92.15	9.981	89.00-95.30	0,001
6-10	15	78.00	26.992	63.05-92.95	
11-15	24	56.21	16.689	49.16-63.26	
>16	20	50.00	8.944	45.81-54.19	
Pelatihan					
Pelatihan <i>Nursing Informatics</i>	17	97.35	16.545	88.85-105.86	0,001
Belum Pernah	83	67.98	21.614	63.26-72.70	
Jenjang Karir					
PK 1	35	92.31	10.343	88.76-95.87	0,001
PK 2	33	70.30	24.708	61.54-79.06	
PK 3	18	57.61	18.570	48.38-66.85	
PK 4	14	50.64	9.889	44.93-56.35	

Pada karakteristik usia dengan keseluruhan kompetensi *nursing informatics* di rumah sakit memiliki hubungan signifikan (0,001), pada karakteristik jenis kelamin dengan keseluruhan kompetensi *nursing informatics* tidak memiliki hubungan signifikan (0,417),

pada karakteristik tingkat pendidikan dengan keseluruhan kompetensi *nursing informatics* tidak memiliki hubungan signifikan (0,066), pada karakteristik masa kerja dengan keseluruhan kompetensi *nursing informatics* memiliki hubungan signifikan (0,001), pada karakteristik pelatihan *nursing informatics* dengan keseluruhan kompetensi *nursing informatics* memiliki hubungan signifikan (0,001), pada karakteristik jenjang karir dengan keseluruhan kompetensi *nursing informatics* memiliki hubungan signifikan (0,001).

Pembahasan

Hubungan antara Usia Perawat dengan Kompetensi *Nursing Informatics*

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan hubungan yang signifikan antara kompetensi *nursing informatics* dengan usia. Usia perlu diketahui dalam penelitian ini karena usia sangat erat kaitannya dengan kemampuan perawat untuk mempelajari sesuatu yang baru dalam hal ini adalah kemampuan perawat untuk menggunakan komputer. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada perawat pelaksana di rumah sakit Dr. Soeharto Haerdjan Jakarta, menunjukkan bahwa usia yang paling banyak adalah usia yang > 40 tahun.

Ada beberapa pembagian usia yaitu kurang dari 18 tahun adalah masa anak-anak, 18-22 tahun adalah usia sekolah dan pendidikan tinggi, 22-30 tahun usia kerja produktif, 30-45 adalah usia kerja optimal dan lebih dari 45 tahun adalah usia lansia.¹⁰ Sedangkan menurut Potter & Perry (2005) yang membagi beberapa kelompok usia menyebutkan bahwa masa dewasa muda (20 tahun sampai pertengahan 40 tahunan) adalah periode untuk mencapai kestabilan dalam bekerja.¹¹ Berdasarkan pembagian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit Dr. Soeharto Haerdjan Jakarta berada dalam usia mencapai kestabilan bekerja yang dimulai dari usia kerja produktif hingga optimal. Sesuai dengan karakteristik degeneratif, maka usia merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan berbasis komputer. Setelah menjalani masa orientasi dan stabilisasi dari awal bekerja perawat memiliki kemampuan informatika lebih lengkap seiring dengan bertambahnya usia ataupun masa kerja, hal ini karena yang bersangkutan masih dalam usia produktif maupun usia produktif optimal, sedangkan setelah melewati masa itu maka kemampuan akan menurun.

Hubungan antara Jenis Kelamin Perawat dengan Kompetensi *Nursing Informatics*

Berdasarkan penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kompetensi *nursing informatics* dengan jenis kelamin. Jenis kelamin umumnya digunakan untuk membedakan seks seseorang, yaitu laki-laki atau perempuan. Penelitian psikologis telah menemukan bahwa laki-laki lebih agresif dan lebih besar kemungkinan dalam memiliki pengharapan untuk sukses, sehingga laki-laki lebih baik kinerjanya dibandingkan dengan perempuan.¹²

Marilyn M. Freadman (2008) mengatakan bahwa setiap posisi normatif dari kelompok keluarga dihubungkan dengan peran-peran terkait. Suami atau ayah diharapkan menjadi pencari uang. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga adalah kepala rumah tangga sebagai pencari nafkah, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerjanya lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.¹³

Terdapat banyak perbedaan yang nyata antara laki-laki dan perempuan, diantaranya, laki-laki cenderung lebih tinggi dari wanita dan wanita cenderung hidup lebih lama dari pria. Terdapat juga perbedaan yang nyata dalam proporsi antara laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan tertentu, misalnya mayoritas perawat adalah perempuan. Sebagian besar tukang

listrik adalah laki-laki, tetapi tidak terdapat perbedaan gender yang menyatakan bahwa perawat haruslah perempuan, atau bahwa tukang listrik haruslah laki-laki, masih banyak yang merasa yakin bahwa beberapa pekerjaan mutlak untuk wanita dan yang lainnya untuk laki-laki. Pemimpin dan manajer harus memastikan semua karyawan atau anggotanya mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat berperan aktif.¹⁴ Hal ini diperkuat oleh (Robbins & Timothy, 2012), yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki maupun perempuan dalam memecahkan masalah, kemampuan analitis, dorongan kompetitif, sosialitas, motivasi dan kemampuan belajar.¹⁵

Hubungan antara Tingkat Pendidikan Perawat dengan Kompetensi *Nursing Informatics*

Berdasarkan penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kompetensi *nursing informatics* dengan tingkat pendidikan. Hasibuan (2005) dalam Susanti (2013) mengungkapkan bahwa pengetahuan yang didapatkan seseorang dalam pendidikan merupakan pengalaman yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas keperibadian seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar pula keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir individu, sedangkan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang, dengan kata lain pola pikir seseorang yang berpendidikan rendah akan berbeda dengan pola pikir seseorang yang berpendidikan tinggi.¹⁶

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya menyebabkan orang lebih mampu dan bersedia menerima posisi yang bertanggung jawab. Pendidikan keperawatan mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan keperawatan. Pendidikan yang tinggi dari seorang perawat akan memberi pelayanan yang optimal.¹⁷

Meskipun tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kompetensi *nursing informatics*, tetap perlu adanya motivasi baik dari pihak rumah sakit Dr. Soeharto Haerdjan Jakarta maupun dari perawat itu sendiri untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Hubungan antara Masa Kerja Perawat dengan Kompetensi *Nursing Informatics*

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan hubungan yang signifikan antara kompetensi *nursing informatics* dengan masa kerja. Produktivitas seorang perawat ditentukan oleh salah satunya dari masa kerja. Setelah menjalani masa kerja orientasi dan stabilisasi kemampuan produktivitas akan selalu meningkat seiring berjalannya masa kerja.¹⁸ peneliti berasumsi bahwa masa kerja responden sebagai perawat sangat perlu diketahui untuk menilai seberapa banyak pengalaman responden dalam melakukan asuhan keperawatan yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan dokumentasi keperawatan berbasis komputer karena bagaimanapun sebuah institusi menyediakan dan memiliki sarana dan prasarana serta betapapun tingginya kemahiran manajerial pada akhirnya keberhasilan suatu institusi ditentukan oleh manusia sebagai bidang fungsionalnya dalam hal ini adalah seorang perawat yang sarat akan pengalaman dan pengetahuan.

Hubungan antara Pelatihan *Nursing Informatics* dengan Kompetensi *Nursing Informatics*.

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan hubungan yang signifikan antara kompetensi *nursing informatics* dengan pelatihan *nursing informatics*. Menurut *International Labour Office* (2004) menyebutkan bahwa peran pelatihan keterampilan yang spesifik pada tenaga kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap produktivitas mereka dan menegaskan bahwa pelatihan harus dilakukan secara dinamis. Dinamis yang dimaksud adalah pengawasan

pelatihan yang difungsikan untuk menjadi kualitas dari kompetensi pelatihan. Pengawasan disini merupakan supervisi yang berkala, bahkan setelah kompetensi peserta pelatihan tercapai, proses supervisi yang berupa audit rutin harus selalu dilakukan. (SITASI) Kondisi ideal ini belum dilakukan di rumah sakit Dr. Soeharto Haerdjan Jakarta.

Selain itu, asumsi peneliti terkait adanya pelatihan SIMKep sangat penting dilakukan karena tidak semua orang dapat dengan cepat mengerti cara mengoperasikan komputer dan menggunakan SIMKep dalam melakukan pendokumentasian, sehingga diperlukan pelatihan tambahan semua perawat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas agar tujuan penggunaan pendokumentasian keperawatan berbasis komputer dapat tercapai dengan baik. Hasil tersebut juga sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ilyas (2008) dalam Pramithasari (2016) bahwa sikap dan keterampilan seseorang dalam melakukan asuhan keperawatan memiliki hubungan positif dengan adanya pengalaman dan pelatihan yang dialami oleh perawat itu sendiri.¹⁹

Hubungan antara Jenjang Karir Perawat dengan Kompetensi *Nursing Informatics*

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan hubungan yang signifikan antara kompetensi *nursing informatics* dengan jenjang karir. Jenjang karir profesional merupakan sistem untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme, sesuai dengan bidang pekerjaan melalui peningkatan kompetensi. Dimana kompetensi tersebut diperoleh dari pendidikan formal berjenjang (DIII–S1–S2–S3), pendidikan informal yang sesuai/ relevan maupun pengalaman praktik yang diakui.

Menurut Permenkes tentang jenjang karir perawat yaitu Permenkes No. 40 tahun 2017 pengembangan jenjang karir profesional perawat di Indonesia mencakup 4 peran utama perawat yaitu, Perawat Klinis (PK), Perawat Manajer (PM), Perawat Pendidik (PP), dan Perawat Peneliti/ Riset (PR).²⁰

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan jenjang karir perawat berkontribusi pada peningkatan kompetensi *nursing informatics*. Asumsi ini didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan formal berjenjang, mulai dari DIII hingga S3, pendidikan informal yang relevan, serta pengalaman praktik yang diakui, merupakan faktor penting dalam mengembangkan kompetensi *nursing informatics*. Peneliti juga merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 40 tahun 2017, yang menguraikan jenjang karir profesional perawat di Indonesia, termasuk peran-peran utama seperti perawat klinis, perawat manajer, perawat pendidik, dan perawat peneliti/ riset.²⁰ Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa melalui pengembangan jenjang karir yang terstruktur dan berkelanjutan, perawat dapat memperoleh peningkatan kompetensi dalam *nursing informatics*, yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan kualitas layanan perawatan kesehatan.

Kesimpulan

Studi ini memberikan informasi bila adanya hubungan antara karakteristik perawat dengan kompetensi *nursing informatics* di rumah sakit Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta hal ini didasarkan pada hasil uji statistik ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$). Oleh karena itu usia, masa kerja, pelatihan *nursing informatics* dan jenjang karir dari seorang perawat pelaksana, sangat mempengaruhi kompetensi informatika perawat pelaksana yang ada di Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pendanaan

Seluruh pendanaan dalam penelitian ini didanai oleh peneliti sendiri.

References

1. Suganda T, Handiyani H, Nurdiana N. Penerapan Training Need Analysis dalam Penyusunan Kurikulum Pelatihan Kompetensi Nursing Informatics Kepala Ruangan. *J Kepemimp dan Manaj Keperawatan*. 2021;4(1):31–40.
2. Kleib M, Nagle L. Factors associated with Canadian nurses' informatics competency. *CIN Comput Informatics, Nurs*. 2018;36(8):406–15.
3. Khezri H, Abdekhoda M. Assessing nurses' informatics competency and identifying its related factors. *J Res Nurs*. 2019;24(7):529–38.
4. Syam AD. Manfaat dan Hambatan dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Keperawatan. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2019;
5. Harerimana A, Wicking K, Biedermann N, Yates K. Integrating nursing informatics into undergraduate nursing education in Africa: a scoping review. *Int Nurs Rev*. 2021;68(3):420–33.
6. Yanti RI, Warsito BE. Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. *J Manaj Keperawatan*. 2013;1(2).
7. Faizin A. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSU Pandan Arang Kabupaten Boyolali. 2008;
8. Fadhila R, Afriani T. Penerapan telenursing dalam pelayanan kesehatan: Literature Review. *J Keperawatan Abdurrah*. 2020;3(2):77–84.
9. Rahman A. Development of a nursing informatics competency assessment tool (NICAT). *Walden University*; 2015.
10. Sudono B, Arumawati DS, Haris RA. Gambaran kemampuan berpikir kritis perawat primer dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Islam Surakarta. *J Ilmu Keperawatan Indones*. 2017;10(1).
11. Potter PA, Perry AG. Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. 2005;
12. Elvarida M. Hubungan karakteristik perawat terhadap asuhan keperawatan lanjut usia di sub instalasi rawat inap A RSPAD Gatot Soebroto Jakarta (Skripsi). *Univ Esa Unggul*. 2010;
13. Friedman M. Virtues and oppression: a complicated relationship. *Hypatia*. 2008;23(3):189–96.
14. Parashakti RD. Perbedaan gaya kepemimpinan dalam perspektif maskulin dan feminin. *J Ilm Manaj dan Bisnis*. 2015;1(1):96902.
15. Robbins SP, Judge TA. *Essential Of Organizational Behavior Global Edition*. Harlow: Pearson Education Limited; 2012.
16. Susanti EN. Hubungan karakteristik perawat dengan motivasi perawat dalam pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pasien di ruang rawat inap RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso. 2013;
17. Asmadi NS. Konsep dasar keperawatan. In *Egc*; 2008.
18. Sesrianty V. Hubungan pendidikan dan masa kerja dengan keterampilan perawat melakukan tindakan bantuan hidup dasar. *J Kesehat perintis*. 2018;5(2):139–44.
19. Pramithasari ID. Gambaran kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan berbasis komputer. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2016;1(1).
20. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 40 tahun 2017 Tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis. *Jakarta Kementerian Kesehat RI*. 2017;